

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PEMAHAMAN
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DENGAN AKHLAK SISWA
(Studi di MAN 2 Kota Serang)**

Vivi Novianti¹, Hunainah²

Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Serang¹, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten²
vivi.novianti1994@gmail.com, hunainah@uinbanten.ac.id

Abstract: *The objectives of this study were 1) to determine student discipline, 2) to determine the students' understanding of the verses of the Koran, 3) to determine the students' morals, 4) to determine the relationship between discipline and student morals, 5) to determine the relationship between understanding the verses of the Al-Qur'an students with student morals, 6) to determine the relationship between discipline and understanding of the verses of the Qur'an together with the students' morals. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach, namely to obtain an overview of the relationship between discipline and understanding of the verses of the Qur'an related to morals (surah Al-Ahzab verse 21, surah Al-Ahqof verse 15 and surah Ali Imron 110) with the morals of MAN 2 Serang City students. The result of the research states that discipline is included in the good category with a mean value of 127.72, understanding of the verses of the Qur'an is in the medium category with a mean acquisition of 73.92, student morals are in the very good category with mean acquisition of 151.44, the coefficient relationship The correlation between the discipline and the students' morals is 0.749, the correlation coefficient of understanding the verses of the Qur'an with the students' morals is 0.218 and the relationship between discipline and understanding of the verses of the Qur'an together with the students' morals has a correlation coefficient of 0.749 which means it has an influence on student morals by 74.9%.*

Keywords: *Discipline, Comprehension of Al-Qur'an Verses, Students' Morals*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kedisiplinan siswa MAN 2 kota Serang, 2) untuk mengetahui pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an siswa MAN 2 kota Serang, 3) untuk mengetahui akhlak siswa MAN 2 kota Serang, 4) untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan akhlak siswa MAN 2 kota Serang, 5) untuk mengetahui hubungan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an siswa dengan akhlak siswa MAN 2 kota Serang, 6) untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dengan akhlak siswa MAN 2 kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran tentang hubungan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak (surah Al-Ahzab ayat 21, surah Al-Ahqof ayat 15 dan surah Ali Imron 110) dengan akhlak siswa MAN 2 Kota Serang. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Serang. alamat Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 301 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling atau dipilih secara acak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Kedisiplinan masuk kedalam kategori baik dengan nilai mean 127,72, pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam kategori sedang dengan perolehan mean 73,92, akhlak siswa dalam kategori sangat baik dengan perolehan mean 151,44, hubungan koefisien korelasi kedisiplinan dengan akhlak siswa yaitu 0,749, hubungan koefisien korelasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa yaitu 0,218 dan

hubungan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dengan akhlak siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,749 yang berarti memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 74,9%.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an, Akhlak Siswa*

Pendahuluan

Akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak ini ada akhlak yang baik dan ada akhlak yang kurang baik. Akhlak yang kurang baik ini banyak kita lihat dalam lingkungan kita, banyak juga berita yang mengabarkan akhlak yang kurang baik seperti pembunuhan, perampokan, pelecehan seksual dan masih banyak lagi. ini dilakukan bukan hanya oleh anak-anak melainkan orang dewasa juga. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk memperbaiki akhlak dengan cara mengeluarkan kurikulum 2013, banyak juga upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki akhlak terutama pada siswa salah satunya dengan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, hal ini karena Kedisiplinan merupakan suatu upaya untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dengan cara memahami ayat-ayat Al-Qur'an siswa bisa melakukan ibadah dengan baik, bersikap dan bertingkah laku dengan baik. Namun mendisiplinkan siswa bukanlah hal yang mudah dan meski di sekolah siswa banyak diajarkan ayat-ayat Al-Qur'an, tapi untuk siswa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit, maka dari itu penelitian ini mencari hubungan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa.

1. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa.¹ Dalam bahasa inggris disebut dengan *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan penyebaran ajaran tersebut. Kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* merupakan orang yang menegakkan disiplin sedangkan *disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggar peraturan (*discipline*).² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).³

Eka Khristiyanta Purnama dalam disertasinya mengemukakan Sikap kedisiplinan siswa adalah sikap siswa yang didasarkan pada fungsi ekspresi yaitu tentang kedisiplinan. nPengekspresian sikap kedisiplinan merupakan pengekspresian kepribadian siswa teradap kedisiplinan.⁴ Marjiyanti dalam tesisnya mengemukakan disiplin merupakan

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h.117.

² Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 171.

³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 333.

⁴ Eka Khristiyanta Purnama, *Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, (Disertasi: Universitas Sebelas Maret, 2014), h. 86.

sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.⁵ Sugeng Haryono dalam jurnalnya mengemukakan disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.⁶ John Garmo kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi, kedisiplinan diri terlihat melalui kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat, dan lain-lain.⁷ Sri Shofiyati Disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang mematuhi suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya.⁸ Hurlock mengartikan disiplin sama dengan hukuman, karena disiplin hanya digunakan jika seorang anak melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungannya.⁹ Dari pengertian-pengertian kedisiplinan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedisiplinan adalah taat dan mematuhi segala peraturan yang telah disepakati bersama.

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur kedisiplinan disini ada 4 yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten.¹⁰

a. Peraturan

peraturan adalah pola yang dibuat dan yang ditetapkan oleh sekelompok orang, yang biasanya di sekolah peraturan ini dibuat oleh lembaga sekolah melalui musyawarah bersama. Adapun tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi dan kondisi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu yang *pertama* berfungsi sebagai pendidikan, sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok. Yang *kedua* fungsi preventif, dimana peraturan ini membantu mengekang siswa untuk tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada siswa atau seseorang yang melanggar peraturan yang ada. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu yang *pertama* menghalangi pengulangan tindakan, yang *kedua* mendidik, sebelum mereka mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapatkan hukuman, yang *ketiga* hukuman dapat memberikan motivasi kepada diri anak untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah hasil dari perbuatan baik yang diberikan orang lain. Penghargaan ini tidak hanya berbentuk materi tetapi juga bisa berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan dipunggung. Penghargaan memiliki peran penting yaitu: penghargaan memiliki nilai mendidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk terus berbuat baik dan penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

⁵ Matjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karawang*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014), h. 19.

⁶ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol 3, No.3, 2016), h. 264.

⁷ John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), h 45.

⁸ Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 15.

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 393.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 124.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yang memiliki beberapa fungsi yaitu: mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi memiliki nilai motivasi yang sangat kuat untuk melakukan tindakan yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan meninggalkan tindakan yang tidak baik, konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat atau mematuhi peraturan-peraturan. Seorang anak atau siswa yang telah berdisiplin secara konsisten memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu keteladanan, lingkungan yang berdisiplin dan latihan berdisiplin.¹¹

a. Keteladanan

Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya.¹² Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.¹³ Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para siswa. Bagi siswa lingkungan mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

c. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.¹⁴ Dengan praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para siswa akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.

4. Macam-Macam Disiplin

Macam-macam disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah.¹⁵

a. Disiplin Waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan.¹⁶ Disiplin waktu

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 49.

¹² Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 185.

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 49.

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 50.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018),

merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.¹⁷

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas.¹⁸ Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.¹⁹

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Contohnya adalah disiplin tidak tergesah-gesah dan gegabah dalam bertindak.²⁰ Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan-keyakinan tentang suatu hal. Sikap merupakan kecenderungan bertindak kepada seseorang.²¹ Disiplin sikap ini merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ada.

d. Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²² Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan Ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.²³

5. Tujuan Disiplin

¹⁶ Seto Mulyadi, *Revolusi Berfikir*, (Bandung: Kalfa, 2007), h. 356.

¹⁷ Mahdi, *Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017*, Jurnal Media Inovasi Edukasi, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018.

¹⁸ Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan, Volume 10 Nomor 1 April 2019.

¹⁹ Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 171.

²⁰ A Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal An-Nisa' Volume 11 Nomor 1 Januari 2018.

²¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 48.

²² Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*, (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 27.

²³ Wahyu Bagja Sulfemi, *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 16 Nomor 2 Agustus 2018.

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.²⁴ Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.²⁵ Fungsi disiplin sebenarnya adalah untuk membentuk kebiasaan tertib serta dilakukan secara terus menerus berkesinambungan.²⁶ Dari tujuan kedisiplinan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tujuan pendisiplinan kepada siswa adalah untuk menanamkan rasa disiplin sehingga para siswa bisa mencapai cita-citanya dan mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan disiplin juga merupakan salah satu akhlak mulia.

6. Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan.²⁷ Pemahaman adalah kemampuan mengaitkan antara informasi tentang objek dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya.²⁸ Menurut Poerwadarminto yang dikutip oleh Ahmad Karim, Ahmad Abu Bakar dan Amrah Kasim, Pemahaman adalah langkah untuk mendalami suatu materi dengan cara mencermati secara detail sehingga mengerti makna apa yang sedang dipelajari.²⁹ Menurut Martinis Yamin pemahaman merupakan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri, untuk membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum dan memperkirakan.³⁰ Dari definisi pemahaman di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya pemahaman berkaitan dengan proses pembelajaran dimana mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan sekarang dengan cara mencermati secara detail sehingga mampu untuk menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, merangkum dan memperkirakan. Al-Qur'an sendiri merupakan landasan umat islam yang pertama, yang menjadi landasan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah landasan amaliah manusia yang paling sempurna dengan penjelasan yang sempurna dari Rasulullah SAW. Yang tidak pernah penjelasannya dengan hawa nafsu, kecuali atas dasar wahyu dari Allah SWT.³¹ Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok mengenai seluruh segi kehidupan manusia: mental, ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain. Al-Qur'an berisi tuntunan bagi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa., (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82.

²⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 120.

²⁶ Tri Karyanti, Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 29.

²⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 99.

²⁸ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 29.

²⁹ Ahmad Karim, Ahmad Abubakar dan Amrah Kasim, *Korelasi Antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Baubau*, Jurnal: Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018.

³⁰ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Ciputat: Referensi GP Press Group, 2013), h. 6.

³¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 59.

Dan ajarannya cocok diterapkan pada segala tempat dan waktu, serta menjamin kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.³²

Menurut Syaikh Abdurahman Nashir As Sa'di yang dikutip dalam jurnal Lilik Nur Kholidah mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki dua macam petunjuk, yang pertama merupakan perintah, larangan dan informasi tentang perbuatan yang baik menurut syara'at dan *urf* atau kebiasaan yang berdasarkan akal syari'at dan tradisi. Yang kedua, menganjurkan manusia untuk menggunakan daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. dalam hal ini Al-Qur'an memberikan pengarahan kepada manusia untuk memiliki sikap yang baik dengan cara memahami beberapa surah dan ayat yang dapat ditelaah dengan cara melakukan pengkajian Al-Qur'an.³³ Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an merupakan proses memahami sebenar-benarnya tentang makna dan tujuan yang ada didalam Al-Qur'an sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pemahaman Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁴

Menurut Tafsir Muyasar dalam surah Al-Ahzab ayat 21 di atas menjelaskan bahwasanya dalam diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik dan merupakan contoh yang baik dan sebaiknya kita sebagai umatnya mengikuti sunnahnya dan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan kita harus mengikuti syariatnya Rasul dalam kehidupan dan berpegang teguh pada sunnah-sunnahnya. Orang yang mengharap rahmat Allah dan bersiap-siap untuk hari kiamat maka ia akan banyak melakukan amal soleh dan memperbanyak dzikir kepada Allah supaya ia terbebas dari kemunafikan dan selamat dari penyakit hati, maka ciri-ciri orang beriman itu adalah orang yang mengikuti Rasulullah dan melaksanakan sunnahnya berbeda dengan orang munafik yang memiliki penyakit hati, dia benci kepada sunnah dan kepada orang yang ahli sunnah.³⁵

Menurut Tafsir Ibnu Katsir surat Al-Ahzab ayat 21 di atas menjelaskan bahwa kita harus mendasarkan diri kepada Rasulullah SAW baik dalam perucapannya, perbuatan dan takrirnya, karena Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti Rasulullah SAW sehingga di hari kiamat mendapatkan jalan keluar dari Allah SWT. Dan Allah memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan yang percaya kepada janji-janji Allah bahwa mereka orang-orang yang beriman akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, mereka yang tidak beriman akan mendapatkan balasanya pula.³⁶ Ayat ini mengajak kita sebagai umat muslim harus mengikuti apa yang dilakukan oleh rasulullah, menjalankan segala sunnah-

³² Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Menerapkan Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016), h. 67-68.

³³ Lilik Nur Kholidah, *Analisis Makna Ayat-ayat Al-Qur'an yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif dan Implikasi Pembelajarannya*, Jurnal: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV Malang, 06 Oktober 2018.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h. 420.

³⁵ Aid Al-Qorni, *Tafsir Muyasar*, (Riad: Al-Fajr, 2010), h.489

³⁶ Tafsir Ibnu Katsir, (Bairut Libanon: Darul Fiqri, 1992), h. 574.

sunnahnya, karena rasulullah adalah tauladan yang memiliki akhlak yang baik dan segala apa yang dilakukan oleh rasulullah adalah sesuatu yang baik yang Allah ridhai. Sehingga mampu mengantarkan kita kepada jalan kebenaran dan menyelamatkan kita dari siksa neraka.

b. Pemahaman Surah Al-Ahqof ayat 15

Diantara sifat seorang muslim sejati yang paling menonjol adalah berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada keduanya. Hal ini karena berbakti kepada kedua orang tua termasuk salah satu perkara yang sangat dianjurkan oleh islam. Al-Qur'an unggul dalam menggambarkan kedudukan kedua orang tua dan tuntunan etika yang tinggi yang harus diikuti oleh seorang muslim dalam bergaul dengan kedua orang tuanya.³⁷ Sebagaimana surah al-ahqof ayat 15 berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا صَلَّى حَمَلْتُهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعْتُهُ كُرْهًا صَلَّى وَحَمَلْتُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ح
حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي صَلَّى إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa:”ya tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat engkau yang telah engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku (dengan memberikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.³⁸

Menurut Aid Al-Qorni dalam kitab Tafsir Muyasar di atas bahwasanya surah Al-Ahkof ayat 15 ini menjelaskan Allah memberikan wasiat kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dan Allah memerintahkan untuk berbakti, bersikap lembut dan bersikap baik kepada kedua orang tua selama mereka masih hidup dan jika kedua orang tua sudah meninggal maka berdoalah untuk kedua orang tua, bersodaqoh dan berbuat baiklah untuk keduanya. Karena ibunya telah mengandungnya dalam perut dengan kepayah, kelelahan, kesakitan dan menyusuinya.

Maka ibu adalah lebih agung haknya atas anaknya dibandingkan dengan ayahnya. Sampai anak itu berusia 40 tahun, kemudian ia berdoa kepada tuhanya seraya mengucap: wahai tuhanku ilhamkanlah kepadaku rasa syukur kepada nikmat yang telah engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan engkau memberikan petunjuk dengan beramal soleh yang engkau ridhai, amal soleh yang berbarengan dengan rasa ikhlas dan mengikuti sunnah dann maslahatkanlah keturunanku dengan beristiqomanya mereka atas agama ini, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dari kesalahan dan sesungguhnya aku berpegang kepada perintah-Mu, aku merendah kepada kekuasaan-Mu dan aku berserah kepada syariat-Mu.³⁹ Berbakti kepada kedua orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah,

³⁷ Muhammad Ali Al-Hashimi, *Kepribadian Seorang Muslim*, (Saudi Arabia: Internasional Islamic Publishing House, 2006), h. 73-74.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h. 504.

³⁹ Aid Al-Qorni, *Tafsir Muyasar*, (Riad: Al-Fajr, 2010), h. 590.

sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan perbuatan syirik terhadap Allah. Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan berbuat baik kepada kedua orang tua disisi Allah.

Orang tua adalah kerabat terdekat yang mempunyai jasa tidak terhingga dan kasih sayang yang besar sepanjang masa, kebaikan dan pengorbanan orang tua berupa jiwa, raga dan kekuatan yang tidak terhitung tanpa berkeluh kesah dan meminta balasan dari anaknya sehingga tidak aneh bila hak-haknya juga besar. Seorang anak wajib mencintai, menghormati dan memelihara orang tua.⁴⁰

Diantara sikap atau adab yang baik kepada orang tua adalah berbakti kepada kedua orang tua, memperbanyak bedoa dan memohonkan ampunan untuk kedua orang tua, bermuka ceria ketika bertemu dengan kedua orang tua, membayarkan hutang kedua orang tua, memuliakan teman dan sahabat kedua orang tua, mendahulukan kedua orang tua terlebih dahulu sebelum orang lain, mendatangkan rasa senang kepada kedua orang tua, berbicara kepada kedua orang tua dengan sopan dan lemah lembut, mencium tangan kedua orang tua, memuliakan kedua orang tua dan memberikan apa yang mereka minta, mintalah pendapat orang tua dalam pekerjaan dan urusan, penuhilah dengan segera panggilan dari kedua orang tua, dan jika kedua orang tua sudah meninggal maka bentuk bakti kepada mereka adalah dengan cara mendoakannya.⁴¹

Ayat ini menjelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua dan kita tidak boleh berbuat buruk atau jahat kepadanya karena ridha Allah tergantung kepada ridha orang tua. Dan kita harus selalu mendoakan keduanya, terutama kepada ibu, karena ibu telah susah payah mengandung, melahirkan, menyusui dan membesarkan kita.

c. Pemahaman Surah Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentu itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴²

Menurut Aid Al-Qorni dalam kitab Tafsir Mufasir surah Al-Imron ayat 110 di atas menjelaskan bahwa umat yang terbaik disisi Allah adalah umat nabi Muhammad SAW dan tidak ada umat lain yang mengunggulinya karena dalam umat nabi Muhammad memerintah kepada setiap kebaikan dan mencegah dari setiap kemungkaran. Setelah beriman kepada Allah dan percaya kepada Rasulnya maka kalian adalah umat yang menyaksikan manusia dan umat yang menjadikan hujjah atas alam dan umat yang mengajak kepada Allah. Maka adapun

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.235.

⁴¹ Majid sa'ud Al-Ausyan, *Adab & Akhlak Islam*, Terj. Abdurrahman Nuryaman. (Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 325.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h.

akhli kitab yang mengetahui kebenaran nabi Muhammad namun enggan untuk mengikuti ajarannya mereka akan merasakan sakitnya siksaan Allah, banyak orang ahli kitab tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya kecuali sedikit orang seperti Abdullah bin Salam dan Nazas.⁴³

Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar surah Al-Imron ayat 110 ini menjelaskan bahwasanya bahwa umat islam merupakan umat yang sebaik-baiknya dan mencapai derajat yang sangat tinggi, hal ini karena memiliki tiga syarat yaitu amal ma'ruf, nahi munkar dan iman kepada Allah. yang ketiga merupakan hal yang sangat penting karena jika yang ketiga tidak ada niscaya kamu bukan yang sebaik-baiknya umat, bahkan mungkin menjadi yang seburuk-buruknya umat.

Ketiga dasar yang membawa mutu kebaikan yaitu amal ma'ruf, nahi munkar dan iman kepada Allah, yang ketiganya adalah dasar yang sejati. Apabila telah mengakui dan merasakan beriman kepada Allah maka akan timbullah kebebasan jiwa. Sebab percaya kepada Allah tidak memberi tempat untuk berbuat mempersekutukan kepercayaan kepada yang lain dengan kepercayaan kepada Allah. orang yang beriman kepada Allah bebas merdeka dari pengaruh yang lain, sebab yang lain adalah makhluk tuhan belaka.⁴⁴ Ayat ini menjelaskan bahwasanya kita sebagai umat islam harus melaksanakan amr ma'ruf nahi munkar dimana jika kita melaksanakan amr ma'ruf nahi munkar maka kita akan mendapatkan kebaikan dan akan mendekatkan kita kepada Allah SWT, sehingga kita mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

7. Akhlak Siswa

Kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*Khuluq*” yang jamaknya adalah “*akhlaq*”. Menurut bahasa kata ini diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dan agama.⁴⁵ Sedangkan akhlak terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁶ akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan sehingga seolah-olah fitra akhlak ini memiliki dua bentuk pertama bersifat batiniyah (kejiwaan) dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku.⁴⁷ Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.⁴⁸ Menurut Al-Ghazali akhlak adalah gambaran dari keadaan didalam jiwa yang tertanam kukuh atau terinternalisasi, dimana perilaku tersebut menyandar padanya dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁹ Menurut Ibrohim Anis akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan

⁴³ Aid Al-Qorni, *Tafsir Muyasar*, (Riad: Al-Fajr, 2010), h. 82.

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 4*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), h. 50.

⁴⁵ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 255

⁴⁶ Muhammad Asroruddin Al Juhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 14.

⁴⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Teraik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 95.

⁴⁸ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 257.

⁴⁹ Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 2.

pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁵⁰ Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵¹

Dari beberapa definisi akhlak tersebut tidak terdapat pertentangan bahkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lain. Definisi tersebut memberikan gambaran bahwasanya akhlak merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, dan akhlak ini bisa terjadi karena proses pembiasaan, baik itu akhlak baik atau akhlak yang tidak baik.

Macam-macam akhlak ada 2 yaitu akhlak al-karimah dan akhlak madzmumah, Akhlak al-karimah atau akhlak yang baik adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan akhlak madzmumah atau akhlak yang buruk adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT. yang termasuk kedalam akhlak Al-karimah adalah 1) *Iffah*, adalah memelihara kesucian diri, 2) Syukur, yang berarti berterima kasih kepada Allah dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang, 3) Qona'ah, adalah sikap rela menerima dan merasa cukup dengan rizki yang Allah berikan, 4) sabar, karena taat kepada Allah adalah sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya,⁵² 5) Husnudzan, adalah berbaik sangka kepada sesama manusia, 6) amanah, adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran, kebalikannya adalah khianat, 7) tawadhu, adalah sikap rendah hati, 8) silaturahmi, adalah pertalian rasa cinta kasih antar manusia, 9) menepati janji, adalah melaksanakan janji bila membuat perjanjian, 10) taubat, adalah meninggalkan sesuatu yang dibenci oleh Allah. Sedangkan yang termasuk kepada akhlak madzmumah antara lain 1) syirik, adalah menyekutukan Allah, 2) tamak, merupakan sikap tidak puas dengan apa yang sudah dimiliki, 3) kufur, adalah sifat yang dimiliki oleh orang kafir, 4) nifak, adalah menampakkan kebaikan dan menyembunyikan kekufuran, 5) riya, adalah pamer atau memperlihatkan diri kepada orang lain, 6) gibah, adalah membicarakan orang lain, 7) ujub, adalah merasa diri sendiri lebih hebat dari orang lain.⁵³

Tujuan akhlak adalah Akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, dimana pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, disamping bertujuan menyucikan harta, zakat juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama. Dengan demikian tujuan akhlak secara umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniah.⁵⁴

⁵⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

⁵¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Intima, 2007), h. 21.

⁵² Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 288.

⁵³ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 320.

⁵⁴ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 265.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui.⁵⁵ Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana penelitian deskriptif (*descriptive Research*) adalah suatu metode yang ditunjukkan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁵⁶ Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.⁵⁷

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Serang. Adapun alamat lengkapnya di Jl. KH. Abdul Hadi No.03 Cipare Kota Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Man 2 Kota Serang berjumlah 1039 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Kota Serang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 301 siswa. Dan sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling atau dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu dengan kuesioner dan observasi. dimana kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵⁸ Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.⁵⁹ Kuesioner ini dibuat secara struktur dan didalamnya meliputi beberapa item pertanyaan atau pernyataan untuk memudahkan dalam menguantifikasi data disertai alternatif jawaban. Dalam kuesioner ini pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai *scor* pada setiap alternative jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dan pernyataan.

Sedangkan observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan penelitian dan pencatatan secara sistematis. dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah melihat profil madrasah untuk mengetahui sejarah madrasah, susunan organisasi, sarana prasarana, jumlah siswa, mengetahui kegiatan harian, proses belajar mengajar di kelas, belajar tambahan, kegiatan sosial, seperti pengajian umum dan kerja bakti, pembinaan akhlak, yang meliputi pembinaan sikap disiplin, pembinaan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan pembinaan akhlak.

⁵⁵ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 37.

⁵⁶ Asep saepul hamdi dan E Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

⁵⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 68.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 194.

⁵⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 77.

Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan	Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an	Akhhlak Siswa
Mean : 127,72	Mean : 73,92	Mean : 151,44
Median : 128,00	Median : 78,00	Median : 153,00
Modus : 128	Modus : 81	Modus : 147
Standar Deviasi: 14,932	Standar Deviasi: 14,146	Standar Deviasi: 14,221
Skor Terrendah : 84	Skor Terrendah : 12	Skor Terrendah : 113
Skor Tertinggi : 163	Skor Tertinggi : 90	Skor Tertinggi : 184
Rata-rata : 79	Rata-rata : 78	Rata-rata : 71
Jumlah : 9579	Jumlah : 5544	Jumlah : 11358

Pada uji persyaratan analisis disini diketahui bahwa signifikansi untuk akhlak siswa adalah $0,581 > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat dikatakan akhlak siswa berdistribusi dengan normal. Untuk signifikansi kedisiplinan adalah $0,875 > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat dikatakan kedisiplinan berdistribusi dengan normal, dan untuk pemahaman ayat-ayat Al-qur'an adalah $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima, dapat dikatakan bahwa pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tidak berdistribusi dengan normal.

Untuk uji linieritas antara kedisiplinan dengan akhlak siswa adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedisiplinan dengan akhlak siswa linier dengan signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$. Dan uji linieritas antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa adalah $0,048 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pemahaman ayat-ayat Al-qur'an dengan akhlak siswa linier dengan signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$. Pada uji multikolinearitas diperoleh VIP sebesar 1.094 yang berarti lebih kecil dari 10 dan tolerance sebesar $0,914 > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Pada analisis regresi linier sederhana kedisiplinan dengan akhlak siswa diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 atau 56,2%, F_{hitung} sebesar 93,517 Koefisien korelasi sebesar 0,749 koefisien regresi sebesar 0,714 dan t_{hitung} sebesar 9,670. Sedangkan antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,035, F_{hitung} sebesar 3,650, koefisien korelasi sebesar 0,218, koefisien regresi sebesar 0,219, dan t_{hitung} sebesar 1,911.

Pada analisis regresi linear berganda antara kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562, F_{hitung} sebesar 46,119, konstanta (α) 60.342 nilai koefisien regresi (b) 0,714 dan koefisien regresi (c) -0,005, koefisien korelasi sebesar 0,749 dan t_{hitung} sebesar 5,996.

Berdasarkan hasil dari SPSS maka variabel Kedisiplinan mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap Akhlak Siswa. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,714 maka Akhlak Siswa akan meningkat sebesar 0,714. diketahui bahwa F_{hitung} 93,517 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa dan diketahui pula nilai t

hitung = 9,670 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa.

Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an mempunyai hubungan yang positif secara parsial terhadap Akhlak Siswa. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,219 maka akhlak siswa akan meningkat 0,219. Diketahui bahwa F_{hitung} 3,650 dengan signifikansi $0,060 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa dan diketahui pula nilai t hitung = 1,911 dengan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier berganda $Y = 60,342 + 0,714 + (-0,005)$, koefisien korelasi (R) sebesar 0,749 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562. Nilai F_{hitung} sebesar 46,119 dengan taraf signifikansi 0,000 terhadap Kedisiplinan dan 0,984 terhadap Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan dan Akhlak Siswa, sedangkan hubungan antara Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Akhlak Siswa tidak signifikan atau sedikit.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwasanya sekolah MAN 2 Kota Serang ini merupakan sekolah yang memiliki asrama atau sekolah yang berbasis Boarding School sehingga siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama, namun karena masih adanya keterbatasan untuk menampung seluruh siswa maka sekolah ini hanya baru mewajibkan kepada kelas X untuk tinggal di Boarding School MAN 2 Kota Serang dan untuk siswa kelas XI dan kelas XII adalah tidak diwajibkan kecuali untuk siswa kelas agama, untuk siswa kelas agama wajib tinggal di asrama selama 3 tahun. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran di sekolah namun juga pembelajaran di asramah. dalam mendukung pembelajaran yang ada di sekolah, di asrama juga siswa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an, kitab akhlak libant/libanin, kitab takrib dan yang lainnya. Kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam sekolah ini diterapkan secara intensif dimana siswa diajarnya bagaimana berdisiplin dengan baik juga, sehingga asrama bisa mendukung program sekolah dalam upaya menanamkan akhlak al-Karimah kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan 1) kedisiplinan siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan mean 127,72. 2). Pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an masuk dalam kategori cukup atau sedang dengan perolehan mean 73,92. 3). akhlak siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan mean 151,44. 4). Hubungan antara kedisiplinan dengan akhlak siswa positif dan signifikan dengan perolehan koefisien korelasi 0,749. 5). Hubungan antara pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa positif dan sedikit dengan perolehan koefisien korelasi 0,218. 6). Hubungan kedisiplinan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan akhlak siswa positif dan signifikan dengan perolehan koefisien korelasi 0,749.

Daftar Pustaka

- Abidin A Mustika, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal An-Nisa' Volume 11 Nomor 1 Januari 2018.
- Al-Qorni Aid, *Tafsir Muyasar*, Riad: Al-Fajr, 2010.
- Annisa Fadillah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan, Volume 10 Nomor 1 April 2019.
- Anwar Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ashriyah Inayati, *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*, Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Ausyan Majid sa'ud, *Adab & Akhlak Islam*, Terj. Abdurrahman Nuryaman. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Darmawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015.
- Garmo John, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, Jakarta: Kesaint Blanc, 2013.
- Hamdi Asep saepul dan E Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar juz 4*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Hanafi Halid, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Harun Salman, *Mutiara Al-Qur'an: Menerapkan Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Seharian-hari*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016.
- Haryono Sugeng, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol 3, No.3, 2016.
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.

Jumhuri Muhammad Asroruddin, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Karim Ahmad, ahmad Abubakar dan amrah Kasim, *Korelasi Antara Kemampuan Bahasa Arab dengan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Amanah Kota Baubau*, Jurnal: Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018.

Karyanti Tri, Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Kholidah Lilik Nur, *Analisis Makna Ayat-ayat Al-Qur'an yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif dan Implikasi Pembelajarannya*, Jurnal: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV Malang, 06 Oktober 2018.

Mahdi, *Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017*, Jurnal Media Inovasi Edukasi, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018.

Mahmud Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Teraik*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karawang*, Tesis: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014.

Mulianto Sindu, Eko Ruddy Cahyadi dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.

Mulianto Sindu, Eko Ruddy Cahyadi, dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Persepektif Syariah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.

Mulyadi Seto, *Revolusi Berfikir*, Bandung: Kalfa, 2007.

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Purnama Eka Khristiyanta, *Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar*, Disertasi: Universitas Sebelas Maret, 2014.

Shofiyati Sri, *Hidup Tertib*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Sodiq Akhmad, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Kencana, 2018.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sulfemi Wahyu Bagja, *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 16 Nomor 2 Agustus 2018.

Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.

Susanto Herry Agus, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Tafsir Ibnu Katsir, Bairut Libanon: Darul Fiqri, 1992.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedika, 2015.

Tu'u Tulus, *Peran Displin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2018.

Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Ciputat: Referensi GP Press Group, 2013.

Yusuf A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Harun Salman, *Mutiara Al-Qur'an: Menerapkan Nilai-nilai Kitab Suci dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016.

